

**ANALISA KREDIT TERHADAP CALON DEBITUR SEBAGAI FAKTOR  
PENTING DALAM MENENTUKAN KELAYAKAN PEMBERIAN  
KREDIT PADA PT. BPR GANTO NAGARI 1954 LUBUK ALUNG**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan kepada Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Manajemen (DIII)  
sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya*



Oleh :

**SESLINA JUITA**

**NIM. 58141**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
DIPLOMA III FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2014**

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

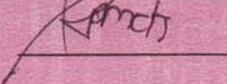
**Analisa Kredit Terhadap Calon Debitur Sebagai Faktor Penting dalam  
Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Pada PT. BPR Ganto Nagari  
1954 Lubuk Alung**

Nama : Seslina Juita  
NIM / BP : 58141  
Program Studi : D III Manajemen  
Keahlian : Kewirausahaan  
Fakultas : Ekonomi

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Program Studi D III Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang**

Padang, 11 Februari 2014

### Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Muthia Roza Linda, SE, MM	(Ketua)	
2. Hendri Andi Mesta, SE, MM, Ak	(Anggota)	
3. Ramel Yanuarta RE, SE, MSM	(Anggota)	

## ABSTRAK

**Seslina Juita 58141/2010 : Analisa Kredit terhadap Calon Debitur  
Sebagai  
Faktor Penting dalam Menentukan Kelayakan  
Pemberian Kredit di PT. BPR GANTO  
NAGARI 1954 Lubuk Alung  
Pembimbing : Muthia Roza Linda, SE, MM**

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui pedoman pelaksanaan, bentuk, aspek pertimbangan dan arti penting analisa kredit terhadap calon debitur yang dilaksanakan oleh PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung, untuk menambah pengetahuan tentang analisis kredit yang dilaksanakan khususnya dalam dunia perbankan.

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah pendekatan deskriptif, dengan harapan agar pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai analisa kredit terhadap calon debitur yang dilaksanakan oleh PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung.

Dari penelitian ini pelaksanaan analisis kredit terhadap calon debitur untuk menentukan kelayakannya memperoleh kredit PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung menggunakan pedoman 5'C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition of Economy*. Adapun bentuk analisa kredit terhadap calon debitur yang digunakan adalah analisa kualitatif dan analisa kuantitatif. Aspek pertimbangan analisa kredit terhadap calon debitur yang digunakan adalah aspek manajemen dan umum, aspek pemasaran, aspek teknis/produksi/pembelian, aspek keuangan dan aspek agunan. Selain itu analisis kredit terhadap calon debitur memiliki arti yang penting baik bagi pihak bank maupun bagi calon debitur.

Agar kredit yang diberikan tidak bermasalah, dalam hal ini tidak kembali atau terjadi kredit macet maka penulis memberikan beberapa saran antara lain: Petugas *Account Officer* harus meningkatkan ketelitian, kejujuran, dan obyektif dalam menganalisa suatu permohonan kredit; Pihak bank harus lebih selektif dan teliti dalam menerima calon debitur; Pihak bank juga harus terus meningkatkan kemampuan petugas *Account Officer*.

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirabbil`alamin, puji syukur penulis haturkan kehadiran ALLAH SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “**ANALISA KREDIT TERHADAP CALON DEBITUR SEBAGAI FAKTOR PENTING DALAM MENENTUKAN KELAYAKAN PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BPR GANTO NAGARI 1954 LUBUK ALUN**”. Penulisan tugas akhir ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan diploma di Universitas Negeri Padang .

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan karena keterbatasan penulis sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan hakiki, dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tugas akhir ini. Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis memerlukan dorongan, baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, MSi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Perengki Susanto, SE, MSc selaku Ketua Prodi DIII Manajemen Perdagangan.
3. Bapak Firman, SE. M. Sc, selaku Sekretaris Prodi DIII Fakultas Ekonomi Universitas Negri Padang.
4. Ibu Muthia Roza Linda, SE, MM selaku pembimbing tugas akhir penulis

5. Teristimewa penulis ucapkan pada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah berkorban baik materil maupun moril, memberikan motivasi dan mendo'akan penulis demi terwujudnya cita-cita penulis.
6. Rekan-rekan Seangkatan Management 2010 (Novia Welly, Destry Ade Putri, Seslina Juita, Yeza Okvisa dan Candra Utama), serta teman sepermainan (Dina Zuerni) yang telah bersama melalui masa-masa sulit, saling bantu dalam suka dan duka.
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan dorongan baik moril maupun materil.

Penulis berdo'a semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari ALLAH SWT, dan penulis berharap bahwa tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Akhirnya penulis memohon kekuatan, petunjuk dan bimbingan ALLAH SWT dalam mengabdikan diri di masyarakat, membangun masyarakat membangun bangsaku dan agamaku. Semoga ALLAH SWT mendengarkan permohonanku ini. Amien.

*Wassalammualaikum Wr.Wb.*

Padang, Januari 2014

Penulis,

**SESLINA JUITA**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Perbankan.....	7
B. Jenis Bank.....	9
C. Bank Perkreditan Rakyat (BPR).....	13
D. Perkreditan.....	13
E. Penilaian atau Analisa Kredit.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Bentuk Penelitian Tugas Akhir.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
C. Rancangan Penelitian .....	25
1. Jenis Penelitian .....	25

2.	Tahanan Penelitian.....	26
3.	Objek Penelitian.....	26
4.	Sumber Data .....	26
5.	Teknik Analisis Data .....	27
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>		<b>28</b>
A.	Profil Perusahaan.....	28
B.	Visi dan Misi Perusahaan .....	29
C.	Izin Usaha PT. BPR Ganto Nagari 1954 .....	29
D.	Pelayan Nasabah .....	30
E.	Produk.....	30
F.	Sarana Pendukung Kegiatan Operasional .....	32
G.	Struktur Organisasi PT. BPR Ganto Nagari 1954.....	33
H.	pembahasan.....	36
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>53</b>
A.	Kesimpulan.....	53
B.	Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>56</b>
<b>LAMPIRAN</b>		

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Data Perkembangan Kredit Bermasalah Tahun 2013.....	4
--	---

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Struktur Organisasi PT. BPR Ganto Nagari 1945 Lubuk Alung .....35

Gambar 2. Prosedur pengajuan kredit PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung .....38

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Kredit yang disalurkan oleh Bank merupakan bagian terbesar dari aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Oleh karena itu kegiatan perkreditan merupakan tulang punggung atau kegiatan utama bank.

Bank termasuk perusahaan industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang.

Kegiatan pihak perbankan secara sederhana adalah membeli uang (menghimpun dana) dan menjual uang (menyalurkan dana) kepada masyarakat umum. Adapun kegiatan-kegiatan perbankan yang ada di Indonesia yaitu kegiatan-kegiatan bank umum adalah menghimpun dana, penyaluran dana dan memberikan jasa bank lainnya, kegiatan-kegiatan Bank Perkreditan Rakyat adalah menghimpun dana, dalam bentuk simpanan tabungan dan simpanan deposito. Menyalurkan dana, dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit perdagangan, dan kegiatan-kegiatan Bank Campuran dan Bank Asing

adalah dalam mencari dana. Bank Asing dan Bank Campuran dilarang menerima simpanan dalam bentuk simpanan tabungan. Kredit yang diberikan lebih diarahkan ke bidang-bidang tertentu.

Kegiatan yang dilakukan bank terutama dalam hal pinjaman yaitu untuk membantu masyarakat atau memberikan jasa kepada masyarakat dalam masalah keuangan. Pinjaman yang dilakukan oleh pihak bank kepada masyarakat tersebut berasal dari dana simpanan masyarakat sebagai nasabah.

Untuk mengurangi resiko terhadap dana pinjaman yang akan dipinjamkan kepada calon debitur, maka pihak bank memerlukan adanya pertimbangan serta kehati-hatian agar kepercayaan yang merupakan unsure utama dalam kredit benar-benar terwujud. Sehingga kredit yang diberikan dapat mengenai sasarannya dan terjaminnya pengembalian kredit tersebut tepat pada waktunya sesuai dalam perjanjian.

Tidak kembalinya pinjaman kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur berarti secara langsung mengancam kelangsungan hidup Bank itu sendiri. Dikarenakan penghasilan Bank yang utama berasal dari bunga yang dikenakan terhadap kredit-kredit yang diberikan. Tidak dapat dilupakan pula bahwa di lain pihak dana kredit yang diberikan oleh bank tersebut sebagian berasal dari dana simpanan masyarakat sebagai nasabah. Selisih antara bunga pinjaman dengan bunga yang dibayarkan kepada para penyimpan dana itulah bank membayar gaji pegawainya dan biaya-biaya lainnya serta merupakan sumber keuntungannya.

Hal tersebut disebabkan karena penghasilan bunga dari kredit-kredit yang akan diberikan merupakan tulang punggung dari pendapatan bank. Sehingga

untuk menjamin kelancaran pengembalian pokok dan bunga kredit yang akan diberikan kepada calon debitur, maka sudah sewajarnya pemberian kredit tersebut memerlukan perhitungan-perhitungan yang mendalam.

Pada dasarnya semua bisnis tidak dapat terlepas dari resiko kegagalan. Demikian pula dengan dunia perbankan. Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung resiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kembali kredit atau dengan kata lain disebut kredit bermasalah (*Non Performing Loan-NPL*) sehingga akan mempengaruhi kinerja bank.

Untuk *Non Performing Loan (NPL)* Bank Indonesia telah menentukan sebesar 5%. Apabila bank-bank mampu menekan rasio NPL dibawah 5% maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar karena bank-bank akan menghemat uang yang akan diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah.

Permasalahan yang dihadapi oleh BPR adalah kredit macet atau nasabah melanggar perjanjian kredit yang sudah disepakati. Kriteria kredit macet ini adalah pelanggaran terhadap isi perjanjian kredit, penyebab terjadinya kredit macet ini dapat muncul dari beberapa faktor yaitu kesalahan bank, kesalahan debitur dan faktor eksternal seperti kondisi perekonomian. Salah satu penilaian yang harus dilakukan melalui analisa atau penilaian terhadap calon debitur yang ditinjau baik dari aspek kualitatif maupun aspek kuantitatif. Di Sumatera Barat kredit bermasalah (NPL) banyak ditemui pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di masing-masing daerah. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1. Perkembangan Kredit

bermasalah (NPL) pada Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Sumatera Barat dibawah ini :

**Tabel 1 Data Perkembangan Kredit Bermasalah (NPL)Antara Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Yang Ada Di Sumatera Barat Per Februari 2013**

No	NAMA PT. BPR	N.P.L	No	NAMA PT. BPR	N.P.L
1	Batang Kapas	0.69%	25	Padang Tarab	4.32%
2	Harau	1.01%	26	Pembangunan Nagari	4.50%
3	Batang Palangki	1.37%	27	X Koto Singkarak	4.57%
4	Labuh Gunung	1.44%	28	Batang Selo	4.69%
5	Suliki Gunung Mas	1.53%	29	Padang Magek	4.78%
6	Lubuk Raya Mandiri	1.60%	30	Pulau Punjung	5.17%
7	Tilatang Kamang	1.67%	31	Jam Gadang	5.27%
8	Tambun Ijuk	1.71%	32	Solok Selatan	5.37%
9	Dharma Nagari	1.96%	33	Pagaruyung	5.39%
10	Muaro Bodi	2.03%	34	Kampung Manggis	5.52%
11	Andalas Baruh Bukit	2.07%	35	Mitra Dana	6.03%
12	Gudam	2.10%	36	Batang Tarusan	6.14%
13	Pariangan	2.24%	37	Sipora	6.72%
14	Lengayang	2.39%	38	Pemb. Kab. Pdg Pariaman	7.07%
15	Sungai Rumbai	2.63%	39	Cincin Permata Andalas	7.12%
16	Taeh Baruh	2.66%	40	Balerong Bunta	7.65%
17	Gema Pesisir	2.88%	41	Mutiara Nagari	8.35%
18	Khatulistiwa Bonjol	2.99%	42	Sarantau Sasurambi	8.60%
19	Pasar Baru Durian	3.08%	43	Panampung	8.62%
20	Talawi Sakato	3.16%	44	Kampung Dalam	8.68%
21	Padang Kuning	3.83%	45	Bukit Cati P. Panjang	8.79%
22	Batipuh	4.11%	46	Central Micro	9.70%
23	K.B. Muara Paiti	4.13%	47	Ganto Nagari 1954	10.34%
24	Swadaya Anak Nagari	4.29%	48	Tarantang	13.66%
			49	Koto Dalam	15.22%

Sumber : BPR GantoNagari

Pada tabel 1. Dapat dilihat pada tabel diatas data NPL pada BPR yang ada di Sumatera Barat masih melebihi angka 5%, termasuk salah satunya BPR Ganto Nagari dengan NPL 10,34% masih dinilai kurang baik.

Analisa kredit sangat penting artinya untuk memutuskan apakah suatu permohonan kredit itu ditolak atau diterima. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah atau kredit macet. Dengan melihat betapa pentingnya penilaian atau analisis kredit terhadap calon debitur sebagai pertimbangan dan penilaian pengambilan keputusan dalam menentukan layak tidaknya kredit diberikan, maka penulis mengambil judul : **“Analisa Kredit Terhadap Calon Debitur Sebagai Faktor Penting Dalam Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Pada PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung”**.

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mencoba menyimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : Bagaimana proses pelaksanaan analisa kredit di BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui proses pelaksanaan analisa kredit di BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

- a. Manfaat secara teoritis adalah sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan menambah pengetahuan terutama mengenai analisa kredit terhadap calon debitur yang dilakukan oleh PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung.
- b. Manfaat secara praktis adalah sebagai bahan tambahan masukan dalam pengambilan keputusan terutama dalam penentuan kelayakan kredit apabila diperlukan. Dan dapat menjadi masukan jika ada hal-hal yang belum terlaksana dalam analisa kredit terhadap calon debitur yang dilakukan pada PT. BPR Ganto Nagari.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Perbankan**

Definisi Bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Hasibuan (2005) “Bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotif profit juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja”. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*. Santoso (2006)

1. *Agent of trust*, Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman saat jatuh tempo, dan debitur mempunyai niat baik

untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

2. *Agent of Development*, Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi-distribusi-konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. *Agent of Service*, Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian secara luas. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Dan dari definisi-definisi yang telah tertulis diatas, maka dapat kita garis bawahi bahwa yang dimaksud dengan bank adalah suatu badan usaha yang

memiliki wewenang dan fungsi untuk menghimpun dana masyarakat umum untuk disalurkan kepada yang memerlukan dana tersebut.

## **B. Jenis Bank**

Menurut Kasmir (2013) jenis perbankan dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain :

### 1. Dilihat dari segi fungsinya

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari:

#### a. Bank Sentral

Bank Sentral adalah Bank Indonesia (BI) berdasarkan UU No.13 Tahun 1968. Kemudian ditegaskan lagi dengan UU No.13 Tahun 1968. Bank ini sebelumnya berasal dari De Javasche Bank yang dinasionalisasi tahun 1951.

#### b. Bank umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

#### c. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

## 2. Dilihat dari segi kepemilikinya

Ditinjau dari segi kepemilikinya maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Kasmir (2013)

### a. Bank milik pemerintah

Akte maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh bank milik pemerintah antara lain :

- 1) Bank Negara Indonesia 46 (BNI)
- 2) Bank Rakyat Indonesia (BRI)
- 3) Bank Tabungan Negara (BTN)

### b. Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula. Contoh bank swasta nasional antara lain:

- 1) Bank Muamalat
- 2) Bank Central Asia
- 3) Bank Bumi Putra
- 4) Bank Danamon
- 5) Bank Duta

c. Bank Milik Koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Sebagai contoh: Bank Umum Koperasi Indonesia.

d. Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri

e. Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

f. Dilihat dari cara menentukan harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau cara dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok.

1. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia dewasa ini adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu: Kasmir (2013)

a) Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula dengan harga

untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *based*.

- b) Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan barat menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

## 2. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Bank yang berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut.

Kasmir (2013)

- a. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
- b. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*misyarakah*)
- c. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)
- d. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*)
- e. Pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*)

### **C. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)**

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Usaha Bank Perkreditan Rakyat meliputi:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan.
2. Memberikan kredit.
3. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi pemerintah.
4. Menetapkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka.

### **D. Perkreditan**

Kata kredit berasal dari bahasa latin “credere” yang berarti percaya, maksudnya percaya kepada si pembeli kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian, sedangkan bagi si penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai dengan jangka waktu. Kasmir (2012)

Sedangkan menurut Mulyono (1995) kredit adalah “Kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau pengadaan suatu pinjaman dengan suatu janji

pembayarannya akan dilakukan, ditangguhkan pada jangka waktu yang telah disepakati”.

Thomas Suyatno (1995) mengatakan: “Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta, atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang yang sekarang”.

Sebelum kredit diberikan, untuk meyakinkan bank bahwa si nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka bank terlebih dulu mengadakan analisa kredit. Analisa kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya. Tujuan analisa kredit ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman. Kasmir (2013)

### **1. Unsur-unsur Kredit**

Menurut Kasmir (2012) unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah:

#### **a. Kepercayaan**

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang.

#### **b. Kesepakatan**

Di dalam kredit unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana

masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

c. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

d. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak sengaja.

e. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan bunga dan administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank.

## **2. Tujuan dan Fungsi Kredit**

Pada dasarnya fungsi kredit adalah untuk memenuhi kebutuhan pihak yang membutuhkan dana dalam perekonomian, pada akhirnya hasil dari

kegiatan tersebut juga dapat dinikmati oleh masyarakat luas, adapun tujuan kredit sebagai berikut : Kasmir (2012)

- a. Mencari keuntungan
- b. Membantu usaha nasabah
- c. Membantu pemerintah

Adapun tujuan kredit menurut Kasmir (2012) sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan daya guna uang.
- b. Untuk meningkatkan peredaran lalu lintas uang.
- c. Untuk meningkatkan daya guna barang.
- d. Sebagai alat stabilitas ekonomi.
- e. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha.
- f. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.
- g. Untuk meningkatkan hubungan internasional.

### **3. Jenis-Jenis Kredit**

Pada prinsipnya, bentuk dari kredit adalah uang bank yang dipinjamkan kepada masyarakat yang kemudian uang tersebut akan dikembalikan pada bank dalam jangka waktu yang telah ditentukan disertai dengan kontra prestasi berupa bunga. Tetapi berdasarkan beragamnya jenis usaha serta berbagai unsur ekonomi yang mempengaruhi usaha masyarakat.

Jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi, menurut. Kasmir(2012)

- a. Menurut tujuan penggunaannya

- 1) Kredit konsumtif, yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang-barang atau jasa-jasa yang dapat memberi kepuasan langsung terhadap kebutuhan manusia.
  - 2) Kredit produktif, yaitu kredit yang digunakan untuk tujuan-tujuan produktif dalam arti dapat menimbulkan atau meningkatkan utility (faedah/kegunaan), baik faedah karena bentuk (*utility of form*), faedah karena tempat (*utility of place*), faedah karena waktu (*utility of time*), maupun faedah karena kepemilikan (*owner/possession utility*).
- b. Kredit ditinjau dari segi materi yang dialihkan haknya
- 1) Kredit dalam bentuk uang (*money credit*), kredit bank konvensional pada umumnya diberikan dalam bentuk uang dan pengembaliannya pun dalam bentuk uang juga.
  - 2) Kredit dalam bentuk bukan uang (*non-money credit*), kredit yang berupa benda-benda atau jasa yang biasanya diberikan oleh perusahaan-perusahaan dagang, dan sebagainya. Kredit dalam bentuk bukan uang ini lazim disebut *mercantile credit* atau *merchant credit*. Sedangkan pengembaliannya biasanya dalam bentuk uang.
- c. Kredit menurut jangka waktunya
- 1) Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang berjangka waktu maksimal 1 (satu) tahun. Biasanya kredit jangka pendek ini cocok untuk membiayai kebutuhan modal kerja.
  - 2) Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang berjangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan 3 (tiga) tahun. Kredit jangka menengah ini biasanya

berupa kredit modal kerja, atau kredit investasi yang relatif tidak terlalu besar jumlahnya. Misalnya untuk pembelian mesin-mesin ringan.

- 3) Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun. Kredit macam ini biasanya cocok untuk kredit investasi seperti pembelian mesin-mesin berat, pembangunan gedung, pabrik, perkebunan, kredit pembelian rumah (KPR) dan lain sebagainya.

d. Kredit menurut cara penarikan dan pembayarannya kembali

- 1) Kredit sekaligus (*aflopend credit*), yaitu kredit yang cara penarikan atau penyediaan dananya dilakukan sekaligus, baik secara tunai maupun melalui pemindah-bukuan ke dalam rekening debitur.
- 2) Kredit rekening koran (kredit R/K), yaitu kredit menyediakan dananya dilakukan dengan jalan pemindah-bukuan, ke dalam rekening koran/ rekening giro atas nama debitur, sedangkan penarikannya dilakukannya dengan cek, bilyet giro atau surat pemindahan-bukuan lainnya.
- 3) Kredit bertahap, yaitu kredit yang cara penarikan atau penyediaannya dilaksanakan secara bertahap, misalnya dalam 2,3,4 kali tahapan. Biasanya kredit demikian diberikan untuk investasi yang memerlukan masa pembangunan dan implementasi yang memakan waktu lama, misalnya kredit untuk pembangunan pabrik serta pembelian mesin-mesinnya.
- 4) Kredit berulang (*revolving credit*), yaitu kredit setelah satu transaksi selesai, dapat digunakan untuk transaksi berikutnya dalam batas maximum dan jangka waktu tertentu.

5) Kredit per-transaksi (*selfliquidating credit*), yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai suatu transaksi tersebut merupakan sumber pelunasan kredit.

e. Kredit menurut sektor ekonominya

1) Kredit pertanian, merupakan kredit dengan tujuan produktif dalam rangka meningkatkan hasil di sektor pertanian, baik berupa kredit investasi maupun modal kerja.

2) Kredit pertambangan, merupakan kredit yang membiayai usaha-usaha penggalian dan pengumpulan bahan-bahan tambang dalam bentuk padat, cair dan gas yang meliputi minyak bumi, biji logam, batu bara dan barang-barang tambang lainnya.

3) Kredit industri, merupakan kredit yang berkenaan dengan usaha atau kegiatan-kegiatan mengubah bentuk, mengingat faedah dalam bentuk pengolahan-pengolahan baik secara mekanik, maupun secara kimiawi dari satu bahan menjadi bahan baru yang dikerjakan dengan mesin, tenaga manusia dan lain-lain.

4) Kredit perdagangan, merupakan kredit yang membiayai usaha-usaha perdagangan, baik perdagangan eceran, distribusi, eksportir, dan importir.

5) Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.

6) Kredit perumahan, kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian rumah.

7) Dan sektor-sektor lainnya.

Penilaian suatu kredit layak atau tidak untuk diberikan dapat dilakukan dengan menilai seluruh aspek yang ada. Untuk dapat melaksanakan kegiatan perkreditan secara sehat telah dikenal adanya analisa prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu analisis 5C.

Prinsip penilaian kredit dengan 5C dapat dijelaskan sebagai berikut : Kasmir (2013)

- a. *Character*, sifat atau watak dari para calon peminjam merupakan salah satu pertimbangan yang terpenting dalam memutuskan pemberian kredit. Dari pihak bank harus benar-benar yakin bahwa calon peminjam termasuk orang yang bertingkah laku baik, dalam arti selalu memegang teguh janjinya, selalu berusaha dan bersedia melunasi utang-utangnya pada waktu yang telah ditetapkan.
- b. *Capacity*, untuk mengetahui dengan pasti sampai dimana kemampuan menjalankan usaha calon peminjam, mengingat bahwa kemampuan inilah yang menentukan besar kecilnya pendapatan suatu penghasilan suatu perusahaan di masa yang akan datang.
- c. *Capital*, untuk melihat penggunaan apakah efektif, dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan keuangan).

- d. *Condition*, untuk mengetahui keadaan ekonomi pada saat tersebut yang berpengaruh dan berkaitan langsung dengan usaha calon debitur dan bagaimana prospeknya dimasa mendatang.
- e. *Collateral*, merupakan jaminan atau agunan berupa harta atau benda milik debitur atau pihak ke 3 yang diikat sebagai agunan andaikata terjadi ketidakmampuan debitur tersebut untuk menyelesaikan utangnya sesuai dengan perjanjian kredit.

#### **E. Penilaian atau Analisis Kredit**

Menurut Thomas Suyatno (1995) yang dimaksud dengan analisa kredit adalah pekerjaan yang meliputi:

1. Mempersiapkan pekerjaan-pekerjaan penguraian dari segala aspek, baik keuangan maupun non keuangan untuk mengetahui kemungkinan dapat/tidak dapat dipertimbangkan suatu permohonan kredit.
2. Menyusun laporan analisis yang diperlukan, yang berisi penguraian dan kesimpulan serta penyajian alternatif-alternatif sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan pimpinan dari permohonan kredit nasabah.

Dari Pengertian tersebut dapat disimpulkan, pengertian penilaian atau analisis kredit adalah Suatu kegiatan analisa/penilaian berkas/data dan juga berbagai aspek yang mendukung yang diajukan oleh pemohon kredit, sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan apakah permohonan kredit tersebut diterima atau ditolak.

#### **1. Pertimbangan Analisa Kredit**

Dalam pelaksanaan penilaian kredit, bank harus selalu mempertimbangkan berbagai hal yang terkait, agar kredit yang akan dipinjamkan dapat memiliki

manfaat dan tidak merugikan bank maupun debitur di masa depan. Bank harus selalu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: Thomas Suyatno (1995)

- a. Keamanan kredit (*safety*), artinya harus benar-benar diyakini bahwa kredit tersebut dapat dilunasi kembali.
- b. Terarahnya tujuan penggunaan kredit (*suitability*), yaitu bahwa kredit akan digunakan untuk tujuan yang sejalan dengan kepentingan masyarakat/sekurang-kurangnya tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
- c. Menguntungkan (*profitability*), baik bagi bank berupa penghasilan bunga maupun bagi nasabah, yaitu berupa keuntungan dan makin berkembangnya usaha.

## **2. Fungsi Analisa Kredit**

Kegiatan analisa kredit memiliki arti penting bagi bank, karena bank akan memiliki jaminan yang memadai selama kredit diberikan. fungsi analisa kredit adalah:

- a. Sebagai dasar bagi bank dalam menentukan tingkat suku bunga kredit dan jaminan yang disyaratkan untuk dipenuhi nasabah
- b. Sarana untuk pengendalian resiko yang akan dihadapi bank
- c. Syarat kredit dan sarana untuk struktur, jumlah kredit, jangka waktu kredit, sifa kredit, tujuan kredit, dan sebagainya,

- d. Sebagai bahan pertimbangan pimpinan/direksi bank dalam proses pengambilan keputusan,
- e. Sebagai alat informasi yang diperlukan untuk evaluasi kredit.

### **3. Pembuatan Keputusan Kredit**

Kegiatan analisa kredit memiliki hasil akhir yang merupakan keputusan apakah kredit yang diajukan calon debitur diterima atau ditolak. Ada 2 kemungkinan keputusan kredit yang dapat dibuat, antara lain:

- a. Permohonan ditolak karena dianggap tidak layak untuk dibiayai oleh bank. Penolakan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah usaha yang tidak layak. Tidaka ada bank yang menghendaki adanya kredit macet, untuk itu bank hanya akan membiayai kredit yang didukung oleh usaha yang bagus (lancar dan profitable).
- b. Permohonan diterima sesuai dengan kondisi yang diajukan. Dalam hal ini seluruh kondisi kredit yang telah dinegosiasikan sebelumnya.

### **4. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)**

BMPK merupakan batas maksimum penyediaan dana yang diperkenankan untuk dilakukan oleh bank kepada peminjam atau sekelompok peminjam tertentu. BMPK sebenarnya untuk mengatur kredit perbankan agar tidak terakumulasi pada satu kelompok atau individual dalam memberikan kredit, sebab konsentrasi kredit pada kelompok atau individu tertentu akan mengandung resiko sangat besar bagi bank.

Namun perlu diperhatikan bahwa bagi debitur yang terkena pelanggaran BMPK baik secara individual maupun kelompok, perhitungan BMPK hanya dikenakan atas pelanggaran secara kelompok. Peminjam individual adalah nasabah perorangan atau perusahaan/badan yang memperoleh satu atau lebih penyediaan dana. Pelanggaran BMPK dapat dilihat apabila pada saat bank melakukan realisasi penyediaan dana telah melebihi dari presentase maksimum.

### **5. Restrukturisasi Kredit**

Bank dapat melakukan restrukturisasi kredit bila debitur memiliki prospek baik dan telah atau diperkirakan akan mengalami kesulitan pembayaran pokok dan/atau bunga kredit. Sementara itu untuk debitur yang tidak memiliki prospek yang baik sebaiknya dilikuidasi.

Restrukturisasi kredit adalah upaya yang dilakukan bank dalam kegiatan usaha perkreditan agar supaya debitur dapat memenuhi kewajibannya yang dapat dilakukan antara lain melalui penurunan suku bunga, pengurangan tunggakan bunga kredit, pengurangan pokok kredit, perpanjangan jangka waktu kredit, penambahan fasilitas kredit, pengambilalihan aset debitur sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melalui bab-bab terdapan yang telah menjabarkan berbagai macam bentuk permasalahan dan analisa, maka pada bab ini penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung menggunakan 2 bentuk analisa, yaitu Analisa secara kuantitatif dan Analisa secara kualitatif dalam menentukan kelayakan kredit yang diajukan oleh calon debitur.
- 2) PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung menggunakan aspek 5C sebagai pedoman dalam pelaksanaan analisa kredit terhadap calon debitur agar analisa yang dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal. Aspek 5C yang dimaksud adalah: *Character, Capacity, Capital, Collateral*, dan *Condition of Economic*.
- 3) Analisa kredit terhadap calon debitur, memiliki arti yang sangat penting bagi PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung. Hal tersebut dikarenakan dari analisa kredit, pihak bank akan memiliki pedoman sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur.
- 4) Analisis kredit juga memiliki manfaat bagi calon debitur yaitu dapat mengetahui kemampuannya dalam memperoleh kredit dan juga jika dinyatakan layak oleh pihak bank, selain memperoleh nama baik juga

dapat memperoleh dana kredit yang diajukan.

- 5) Jenis bank yang ada di Indonesia, menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan ada 3 macam yaitu Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Syariah.
- 6) Dalam mengatasi kredit bermasalah, pihak bank dapat melakukan restrukturisasi kredit dengan beberapa hal, antara lain: penurunan suku bunga, pengurangan tunggakan bunga kredit, pengurangan pokok kredit, perpanjangan jangka waktu kredit, penambahan fasilitas kredit, pengambilalihan aset debitur sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan dari pembahasan pada bab sebelumnya, maka saran-saran yang dapat penulis berikan antara lain sebagai berikut:

- 1) Pihak bank khususnya petugas *Account Officer* lebih meningkatkan ketelitian, kejujuran serta keobyektifannya saat menganalisa permohonan kredit calon debitur untuk mengurangi resiko kredit macet.
- 2) Pihak bank lebih selektif dan teliti dalam menerima calon debitur mengingat kerugian akibat kredit macet sangat merugikan pihak bank.
- 3) Dalam pemberian kredit, pihak bank hendaknya selalu memperhatikan Batas Maksimum Pemberian Kredit kepada masing-masing pihak sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia agar resiko kredit dapat diminimalisir.

- 4) Untuk meminimalisir kemungkinan timbulnya resiko kerugian atas aktiva produktif yang telah diinvestasikan, hendaknya bank lebih memperhatikan pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktifnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, Melayu SP. 2005. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. S.E., M.M. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. S.E., M.M. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muljono, Teguh. 2001. *Manajemen Perbankan Bagi Bank Komersil*. Yogyakarta : Edisi Keempat.
- Thomas Suyatno. 1995. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-undang nomor 10 : 1998. *Undang-undang Tentang Perbankan*.